

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan tentang menganalisis Tari *Hanggu* dalam prinsip koreografi yaitu: Kesatuan yang utuh (*Unity*), Keberagaman (variasi), Pengulangan (*Repetisi*), Klimaks (*Climakx*), Keseimbangan (*Balance*), Transisi (*Transition*), Urutan (*Sequence*), serta Harmoni (*Harmony*). Kesatuan yang utuh (*Unity*) dapat dianalisis berdasarkan unsur-unsur tari yaitu gerak, busana, properti, tata rias, pola edar atau pola rantai, dan musik pengiring. Gerak dapat dianalisis berdasarkan elemen gerak yaitu tenaga, ruang dan waktu yang terdapat pada Tari *Hanggu*.

Keberagaman (Variasi) dapat dilihat pada ragam gerak Tari *Hanggu* yaitu terdiri dari 24 motif gerak yaitu : Salam pembuka (*Famokai*), Salam Kanan Kiri (*Tabe Kambölö*), Sentuh Silang (*Tuko Hole'ö*), Gelombang (*Galomba*), Tepuk Tangan (*Tabo-Tabo*), Menyentuh *Göndra* (*Mamazei Göndra*), Angkat & putar *Göndra* (*Fajawa Ba Futa Göndra*), Hentakan *Göndra* (*Hondrogö Göndra*), Letak *Göndra* ke bahu kanan kiri dan rentangkan tangan (*Alisi Göndra Kambölö Kambera Haregö Danga*), Putar dan dorong *Göndra* (*Mamazawa Göndra*), Hentakan *Göndra* (*Hondrugö Göndra*), Dorong berkali-kali (*Lafuta Bala Soro Göndra*), Dorong ke rantai (*Lulugö Gamaudu Zalo*), Hentakan *Göndra* (*Hondrugö Göndra*), Putar penuh (360°) tanpa pukul *Göndra* (*Futa Afönu Baböi*

Bözi Göndra), Putar penuh 360' pukul *Göndra (Futa Afönu Bözi Göndra)*, Putar dan dorong *Göndra (Mamazawa Göndra)*, Hentakan *Göndra (Hondrugö Göndra)*, Putar penuh kanan (*Futa Afönu Kambölo*), Putar penuh kiri (*Futa Afönu Kambera*), Putar dan dorong setengah *Göndra(Mamazawa Göndra)*, Hentakan *Göndra (Hondrugö Göndra)*, Salam penutup (*Wondruhö*), Penutup memutar *Göndra (Wondruhö Futa Göndra)*.

Pengulangan (Repetisi) yang terdapat pada Tari *Hanggu* adalah terletak pada motif gerak yang berada pada Tahlil 1 sampai Tahlil 4 yaitu pada gerak *Hentakan Göndra (Hondrugö Göndra)* sebanyak 4 kali pengulangan, sedangkan Putar dan dorong *Göndra (Mamazawa Göndra)* terdapat pengulangan gerak sebanyak 2 kali. Dorong ke lantai (*Lulugö Gamaudu Zalo*) terdapat pengulangan sebanyak 2 kali yaitu terletak pada pola lantai vertikal berhadapan yaitu diakhir Tahlil 2 dan diakhir gerak Tahlil 3.

Terdapat Klimaks (*Climakx*) pada Tari *Hanggu* adalah terletak diakhir ragam yaitu pada gerak Salam penutup (*Wondruhö*) dan gerak Penutup memutar *Göndra (Wondruhö Futa Göndra)* dengan mengakhiri gerakan secara lambat.

Keseimbangan (*Balance*) pada Tari *Hanggu* terlihat pada penari yang bergerak dengan kekuatan atau power penari dalam mengeksplor properti serta rangkaian gerak ditampilkan secara tersusun dan tidak ada sedikit gerak yang salah, semua sesuai dengan ketentuan 24 motif gerak.

Terdapat transisi (*Transition*) pada Tari *Hanggu* yaitu terletak pada motif gerak *Hentakan Göndra (Hondrugö Göndra)* yang dapat ditandai pada perpindahan penari dari pola lantai satu ke pola lantai berikutnya. Setiap

terbentuknya pola baru pada Tari *Hanggu* dapat ditandai saat memasuki gerak *Hentakan Göndra (Hondrogö Göndra)*. Urutan (*Sequence*) yang terdapat pada ragam gerak Tari *Hanggu* dapat dilihat dari bentuk maknanya. Ragam gerak pada bagian pembuka khususnya terdapat pada ragam 1 alampembuka (*Famokai*) dan ragam 2 Salam Kanan Kiri (*Tabé Kambölö*) memiliki pesan moral agar bertemu dengan sesama manusia hendaknya mengucapkan salam agar suatu pertemuan dapat diridhoi oleh sang maha pencipta, memberikan penghormatan adalah salah satu perbuatan sikap terpuji dan pada ummat yang beragama dianjurkan untuk saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lainnya.

Urutan (*Sequence*) juga terdapat pada bagian isi yaitu Tahlil 1 sampai Tahlil 4. Hingga ke tahap penutup. *Hentakan Göndra (Hondrogö Göndra)* memiliki makna bahwa manusia hanyalah sebagai pemeran dalam menjalankan skenario kehidupan yang telah dirancang oleh sang pencipta dengan menundukkan badan seolah-oleh manusia hendaknya merendahkan diri kepada sang pencipta dan menjadi pribadi yang adil dapat dilihat dari pembagian gerak hentakan ke kiri maupun dan ke kanan. Sedangkan mengeksplor properti seperti *Alisi Kambölö Kambera Haregö Danga*, *Lafuta Bala Soro Göndra*), (*Lulugö Gamaudu Zalo*), *Futa Afönu Baböi Bözi Göndra*), (*Futa Afönu Bözi Göndra*, (*Futa Afönu Kambölö*), *Futa Afönu Kambera*), (*Mamazawa Göndra*) adalah salah satu penyampaian makna bahwa dengan menolak bala dengan cara mengeksplor *Göndra* melalui syair lagu yang isinya adalah memuji Allah SWT adalah Tuhan yang maha Esa, meminta pertolongan dan berdoa sepanjang malam khususnya

pada malam jumat agar segala bentuk pengampunan dan pertolongan serta harapan dapat dikabulkan oleh Allah SWT. Semua dapat dilakukan secara Harmoni (*Harmony*) baik dari bentuk gerak maupun makna Tari *Hanggu*.

B. Saran

Saran yang tepat dari penelitian yang telah dilakukan dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Sebagai alternatif baru kepada peneliti berikutnya dalam mengkaji Tari *Hanggu* khususnya menganalisis Tari berdasarkan prinsip-prinsip koreografi
2. Menambah wawasan bagi pembaca seperti mengetahui lebih dalam lagi tentang Tari *Hanggu* .
3. Harapan kedepannya agar Tari *Hanggu* tidak hanya dikenal di daerah Nias saja, akan tetapi lebih dikenal oleh masyarakat luas.